

Desain Kurikulum

Oleh

Fauzan AlghiFari / 15105241008 /TP-B

<http://fauzanfari.blogs.uny.ac.id>

A. Pengertian Desain Kurikulum

Desain adalah rancangan, pola, atau model. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seseorang desainer kurikulum menentukan bahan dan cara mengembangkan kurikulum yang baru sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan.

Beberapa ahli merumuskan macam - macam desain kurikulum :

1. Eisner dan Vallance (1974), membagi desain menjadi lima jenis yaitu model pengembangan proses kognitif, kurikulum sebagai teknologi, kurikulum aktualisasi diri, kurikulum rekonstruksi sosial, dan kurikulum rasionalisasi akademis.
2. McNeil (1977), membagi desain kurikulum menjadi empat model yaitu model kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial, kurikulum teknologi, dan kurikulum subjek akademik.
3. Saylor Alexander dan Lewis (1981), membagi kurikulum menjadi kurikulum subject matter disiplin, kompetensi yang bersifat spesifik atau kurikulum teknologi, kurikulum sebagai proses, kurikulum sebagai fungsi sosial dan kurikulum yang berdasarkan minat individu.
4. Brennan (1985), mengembangkan tiga jenis model desain kurikulum, yaitu kurikulum yang berorientasi pada tujuan, model proses, dan model kurikulum yang didasarkan kepada analisis situasional.
5. Longstreet dan Shane (1993), membagi desain kurikulum menjadi empat model yaitu desain kurikulum yang berorientasi pada masyarakat, desain kurikulum yang berorientasi pada anak, desain yang berorientasi pada pengetahuan, dan desain kurikulum yang bersifat eklektik.

LANGKAH MENDESAIN KURIKULUM

1. Menentukan hal-hal esensial yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan domain
2. Identifikasi domain tujuan pembelajaran
3. Identifikasi tipe peluang belajar yang mungkin
4. Menentukan desain kurikulum yang cocok
5. Menyiapkan desain kurikulum secara tentatif
6. Identifikasi persyaratan implementasi

Karakteristik Desain Kurikulum

Desain kurikulum	Sumber tujuan	Cara mengorganisir pembelajaran
Subject matter	Mata pelajaran yang harus dipelajari	Disiplin ilmu (contoh; Kimia)
Kompetensi khusus	Kompetensi yang dipersyaratkan	Modul pembelajaran
Sifat manusia	Sifat yang dipelajari	Klarifikasi nilai
Fungsi sosial	Kebutuhan sosial	Aktivitas kemasyarakatan
Kebutuhan individu	Kebutuhan dan minat individu	Belajar mandiri

B. Desain Kurikulum Disiplin Ilmu

Menurut para ahli desain kurikulum disiplin ilmu :

1. Menurut Longstreet (1993) desain kurikulum ini merupakan desain kurikulum yang berpusat pada pengetahuan yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini dinamakan juga model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa
2. Menurut McNeil (1990) desain kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan proses kognitif atau pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui latihan menggunakan gagasan dan melakukan proses penelitian ilmiah.
Model kurikulum yang berorientasi pada pengembangan intelektual siswa, dikembangkan oleh para ahli mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Mereka menyusun materi pembelajaran apa yang harus dikuasai oleh siswa baik yang menyangkut data dan fakta, konsep maupun teori yang ada dalam setiap disiplin ilmu mereka masing-masing. Salah satu kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu atau disebut juga kurikulum subjek akademis adalah *Man a Course of Study (MACOS)*, yang dirancang untuk memperbaiki proses perbaikan pengajaran ilmu - ilmu sosial dan humanistik. Kurikulum ini diperuntukkan untuk siswa - siswa sekolah dasar. Dalam paket kurikulum itu terdiri dari buku, film, poster, permainan dan perlengkapan kelas lainnya. Pengembangan kurikulum mengharapkan siswa dapat menggali faktor - faktor penting yang menjadikan manusia sebagai manusia. Melalui perbandingan dengan binatang, anak menyadari akan kemanusiannya. Dengan membandingkan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya anak akan memahami adanya aspek universal dari kebudayaan manusia. Tujuan utama kurikulum MACOS adalah perkembangan intelektual yaitu membangkitkan penghargaan dan keyakinan akan kemampuan sendiri dengan memberikan serangkaian cara kerja yang memungkinkan anak mampu menganalisis kehidupan sosial walaupun dengan cara yang sederhana. Terdapat tiga bentuk organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, yaitu:

1. Subject centered curriculum

Pada *subject centered curriculum*, bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah - pisah, misalnya: mata pelajaran sejarah, matematika, kimia, fisika, biologi dan sebagainya. Mata pelajaran - mata pelajaran itu tidak berhubungan satu sama lain. Pada pengembangan kurikulum didalam kelas atau pada kebiasaan belajar mengajar, setiap guru hanya bertanggung jawab pada satu mata pelajaran yang diberikannya.

2. Correlated Curriculum

Mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah, tapi mata pelajaran ini memiliki kedekatan / dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (*broadfield*). Mengorelasikan bahan atau isi materi kurikulum dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan structural, dalam pendekatan ini, kajian atau pokok bahasan ditinjau dari beberapa mata pelajaran sejenis misalnya, kajian suatu topik tentang geografi, tidak semata-mata ditinjau dari sudut geografi saja, akan tetapi juga ditinjau dari sejarah, ekonomi atau mungkin budaya.

b. Pendekatan fungsional, pendekatan ini didasarkan pada pengkajian masalah yang berarti dalam kehidupan sehari - hari. Dengan demikian, suatu topik tidak diambil dari mata pelajaran tertentu tetapi diambil dari apa yang dirasakan perlu untuk anak, selanjutnya topik itu dikaji pada beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan contohnya masalah kemiskinan ditinjau dari sudut ekonomi, geografi, dan sejarah.

c. Pendekatan daerah, pada pendekatan ini materi pelajaran ditentukan berdasarkan lokasi atau tempat, seperti mengkaji daerah ibu kota ditinjau dari keadaan iklim, sejarah, sosialbudaya, ekonomi dan lain sebagainya.

3. Integrated Curriculum

Pada organisasi kurikulum yang menggunakan model integrated tidak lagi menampakkan nama - nama mata pelajaran atau bidang studi. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, akan tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Belajar melalui pemecahan masalah itu diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja tetapi seluruh aspek seperti sikap, emosi atau keterampilan.

C. Pandangan Filosofis Tokoh-tokoh Rekonstruksionisme (Rekonstruksi Sosial)

Rekonstruksianisme secara terminologis bukan sebuah filosofi dalam maknanya yang tradisional, karena tidak sampai pada aspek epistemologi dan logika secara mendetail. Hal ini dapat terlihat bahwa rekonstruksianisme lebih mencurahkan perhatian pada rekonstruksi sosial dan budaya di mana kita berpijak. Bisa dikatakan bahwa rekonstruksianisme hampir murni sebuah filsafat sosial, karena membawa penganutnya tidak menjadi filosof profesional, akan tetapi menjadi sarjana dan aktifis pendidikan yang berkonsentrasi pada perbaikan kondisi sosial dan budaya. Beberapa tokoh rekonstruksi diantaranya adalah :

1. George S. Counts (1889-1974)

Dia merupakan figur penting dalam pendidikan di Amerika selama beberapa tahun dan menjadi professor pendidikan pada institusi pendidikan utama seperti universitas Yale, Chicago dan Columbia, serta merupakan penulis lusinan buku yang mengandung banyak aspek pendidikan, filsafat pendidikan dan sosiologi pendidikan.

2. Counts

Pandangan sentral Counts adalah ketika pendidikan dalam sejarah digunakan untuk mengenalkan peserta didik pada tradisi, budaya, sosial dan kondisi budaya, dalam waktu yang sama telah direduksi oleh sains modern, teknologi dan industrialisasi. Sehingga pendidikan sekarang harus diarahkan pada kekuatan positif untuk membangun kultur budaya baru dan mengeliminasi patologi sosial. Dia menegaskan bahwa pendidikan harus memiliki visi dan prospek untuk perubahan sosial secara radikal dan mengimplementasikan proyek tersebut. Counts' menyeru para pendidik untuk membebaskan diri dari kebiasaan pendidik yang merasa nyaman menjadi pendukung status quo dan terjun bebas menjadi aktor perubahan sosial di masyarakat.

3. Dare the School Build a New Social Order

Menuliskan bahwa jika pendidikan progresif ingin sungguh-sungguh mendidik dan benar-benar progresif. Ia harus membebaskan diri dulu dari pelukan kelas menengah, lalu menghadapi setiap isu sosial dengan berani dan langsung, menjumpai kenyataan hidup yang paling jahannam sekalipun tanpa memicingkan mata, memantapkan hubungan timbal balik yang organik dengan komunitas, mengembangkan teori yang komprehensif dan realistis tentang kesejahteraan, mengambil visi tentang takdir manusia secara tegas dan lantang dan jangan cepat gemetar kalau bertemu dengan hantu yang bernama penanaman dan indoktrinasi.

4. Theodore Brameld (1904-1987)

Dia adalah penulis banyak buku, diantaranya: *Toward a Reconstructed Philosophy of Education*, *Education as Power*, dan *Patterns of Educational Philosophy*. Brameld mengajar filsafat dan filsafat pendidikan, hidup dan mengajar di Puerto Rico, dan pernah mengajar di universitas terkemuka di Amerika. Brameld melihat rekonstruksianisme sebagai filsafat kritis yang tidak hanya mengapresiasi persoalan pendidikan, tetapi juga persoalan budaya. Dia melihat masalah kemanusiaan sedang berada di simpang jalan dan hampir mengalami kehancuran, hanya dengan berusaha penuh kita bisa menyelamatkan kemanusiaan tersebut. Karenanya dia melihat rekonstruksianisme juga sebagai filsafat nilai. Nilai yang dimaksud adalah nilai yang berdasarkan asas-asas supernatural yang menerima nilai natural yang universal, yang abadi berdasarkan prinsip nilai teologis. Brameld juga menekankan untuk membangun tujuan-tujuan yang jernih untuk pembebasan, dalam maksud lain dia menyebut persatuan dunia untuk menghilangkan bias yang ditimbulkan nasionalisme yang sempit dan menyatukan komunitas ke dalam pandangan dunia yang lebih luas. Hal tersebut akan menjadikan pemerintahan-pemerintahan dunia dan peradaban-peradaban dunia di mana orang-orang dari seluruh ras, negara, warna kulit dan kepercayaan ikut terlibat bersama dalam kedamaian dunia.

MODEL HIPOTESIS DAN ADAPTASI KURIKULUM UNTUK MASYARAKAT ABAD 21

1. Desain kurikulum yang dihipotesiskan relevan untuk masyarakat abad 21 adalah desain kurikulum *integrated*, *multikultural*, dan *teknologis/kompetensi*.
2. Adaptabilitas kurikulum untuk masyarakat abad 21 yaitu; potensi anak, keunikan peserta, kebutuhan daerah, keragaman etnis yang multi kultural, ketrampilan vokasional, futuristik, dan pendidikan untuk semua.

Daftar Pustaka :

<https://riniraihan.wordpress.com/2012/01/02/rekontruksi-sosial/>

www.classical.blogspot.co.id/2011/10/desain-kurikulum.html

<http://staff.uny.ac.id/>

[#catatanmaterikonseppengembangankurikulum](#)